

ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN SWOT DI SDN 2 UBUNG KOTA DENPASAR

I Putu Erik Sanjaya¹, I Gede Dharma Surya Arta², I Gede Suardana³, Chindytia⁴
, Ida Bagus Gede Surya Abadi⁵

¹PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

²PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

³PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

⁴PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

⁵PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail : ¹erik.sanjaya@student.undiksha.ac.id, Alamat e-mail :

²dharma.surya@student.undiksha.ac.id, Alamat e-mail :

³suardana.4@student.undiksha.ac.id, Alamat e-mail : ⁴chindytia@undiksha.ac.id

Alamat e-mail : ⁵idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 2 Ubung, Denpasar, and identify the school's strengths, weaknesses, opportunities, and threats through a SWOT analysis. Using a descriptive mixed-methods approach, data were collected through structured observation instruments, in-depth interviews, and documentation studies involving the principal, teachers, and school committee. The results show that the implementation of SBM at SD Negeri 2 Ubung is in a "Good" category, supported by visionary and participatory leadership from the principal, strong curriculum management through the Merdeka Curriculum, active student management through various extracurricular activities including archery, and transparent financial management through BOS funds. Regarding the SWOT analysis, key strengths include structured academic programs and the "7 Habits of Excellent Indonesian Children" program; weaknesses include uneven student literacy levels and infrastructure limitations; opportunities include government support and community engagement; while threats include teacher shortages and funding constraints. This study recommends strengthening digital archiving, expanding external partnerships, and enhancing the principal's supervisory role to achieve accountability and sustainable educational quality.

Keywords: School-Based Management, SWOT Analysis, Educational Quality, Participatory Leadership, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Ubung, Kota Denpasar, sekaligus mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sekolah melalui analisis SWOT.

Menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (mixed methods) yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan melalui instrumen observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SDN 2 Ubung berada pada kategori “Baik”, ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif, manajemen kurikulum yang kuat melalui Kurikulum Merdeka, manajemen kesiswaan yang aktif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler termasuk panahan, serta pengelolaan keuangan yang transparan melalui dana BOS. Adapun pada analisis SWOT, kekuatan utama meliputi program akademik yang terstruktur dan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; kelemahan mencakup tingkat literasi siswa yang belum merata dan keterbatasan sarana prasarana; peluang mencakup dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat; sementara ancaman meliputi kekurangan tenaga pendidik dan keterbatasan dana. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kearsipan digital, perluasan kemitraan eksternal, dan peningkatan peran supervisi kepala sekolah guna mencapai akuntabilitas dan keberlanjutan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Analisis SWOT, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Partisipatif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Dalam era desentralisasi pendidikan yang berlangsung sejak awal tahun 2000-an, setiap satuan pendidikan di Indonesia memperoleh kewenangan yang lebih luas untuk mengelola sumber daya dan menentukan arah kebijakan pendidikannya sendiri. Kewenangan ini dikenal dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebuah pendekatan strategis yang menempatkan sekolah sebagai

pusat pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan (Mulyasa, 2022)..

Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya merupakan suatu cara untuk memajukan mutu pendidikan dengan pelimpahan kebijakan pengambilan keputusan dari pemerintah pusat kepada masing-masing lembaga pendidikan, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2022). Penerapan MBS yang optimal diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

meningkatkan kinerja organisasi sekolah, serta memperkuat budaya mutu yang berkelanjutan (Sari dkk., 2022).

Dalam konteks perkembangan pendidikan nasional yang terus bergerak dinamis, sekolah dasar dituntut untuk tidak sekadar menjalankan fungsi instruksional, melainkan juga mampu membangun sistem manajerial yang adaptif dan akuntabel. Penelitian oleh Asyibli dkk. (2025) menegaskan bahwa MBS memberikan kewenangan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan partisipasi masyarakat secara optimal. Hal ini menunjukkan betapa krusialnya sinergi antara seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan itu, keberhasilan implementasi MBS tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya secara efektif. Khoriah dkk. (2026) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi MBS sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antar stakeholder, serta

pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner dan partisipatif menjadi prasyarat utama bagi keberhasilan MBS di tingkat satuan pendidikan. Di sisi lain, untuk dapat merancang strategi pengembangan yang tepat sasaran, sebuah sekolah perlu melakukan pemetaan kondisi secara menyeluruh. Salah satu instrumen analisis yang relevan dan banyak digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Mugirotin dkk. (2022) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan bagian dari tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Garnika dkk. (2021) pun menambahkan bahwa implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar mampu membantu dalam menentukan strategi yang tepat berdasarkan kondisi internal dan eksternal sekolah.

SD Negeri 2 Ubung yang berlokasi di Jalan Irawan No. 16, Kecamatan Denpasar Utara, Kota

Denpasar merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan prinsip-prinsip MBS dalam pengelolaan pendidikannya. Sekolah ini telah meraih akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 761/BAN-P-SM/LL/XII/2018 dan terus berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Dengan jumlah siswa sebanyak 522 orang dan 22 tenaga pendidik, SDN 2 Ubung menunjukkan komitmen nyata dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas melalui berbagai program inovatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, sekolah ini menunjukkan ciri-ciri penerapan MBS yang cukup baik, antara lain adanya kepemimpinan partisipatif, program literasi dan numerasi yang aktif, serta keterlibatan komite sekolah dan orang tua dalam mendukung program pendidikan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait dengan pemerataan capaian belajar siswa, ketersediaan tenaga pendidik, dan keterbatasan pendanaan kegiatan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi tujuh komponen MBS di SDN 2 Ubung

secara komprehensif; (2) mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui analisis SWOT; serta (3) merumuskan rekomendasi strategi berbasis analisis SWOT untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 2 Ubung secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi preskriptif bagi pengambil kebijakan di tingkat sekolah dalam mewujudkan akuntabilitas manajemen yang lebih optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kombinasi (mixed methods) yang bersifat deskriptif untuk mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan analisis SWOT di SD Negeri 2 Ubung secara holistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan data kuantitatif berupa skor capaian komponen MBS dengan data kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan MBS di lapangan (Risnita, 2024). Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata sekolah tanpa melakukan manipulasi

variabel, sehingga menghasilkan potret manajemen sekolah yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Ubung, yang beralamat di Jalan Irawan No. 16, Kelurahan Ubung Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan prinsip-prinsip MBS, memiliki keterlibatan aktif warga sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan upaya peningkatan mutu melalui program-program yang inovatif. Pengambilan data lapangan, observasi, dan wawancara dilaksanakan pada bulan April 2026, bertepatan dengan periode evaluasi program tahunan sekolah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan seluruh stakeholder sekolah yang berperan sebagai informan dan responden, meliputi: Kepala Sekolah Ni Made Sri Megawati, S.Pd., M.Pd. sebagai manajer strategis, 22 orang tenaga pendidik sebagai pelaksana instruksional dan pendukung program sekolah, serta operator dan tenaga

kependidikan sebagai pengelola administrasi (Hasbi, 2025). Objek penelitian difokuskan pada tujuh komponen MBS, yaitu: Manajemen Kurikulum, Kesiswaan, Sumber Daya Manusia, Keuangan, Sarana dan Prasarana, Hubungan Sekolah dan Masyarakat, serta Manajemen Pelayanan Prima. Selain itu, analisis SWOT juga dijadikan objek kajian untuk memetakan kondisi internal dan eksternal sekolah secara komprehensif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan meliputi:

- a. Angket Instrumen Manajemen Sekolah: Instrumen evaluasi mandiri yang terdiri dari 73 indikator penilaian MBS mencakup tujuh komponen utama.
- b. Observasi : Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi fisik sekolah, ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana, iklim kerja di lingkungan sekolah, pelaksanaan program-program sekolah, serta penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di SDN 2 Ubung. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh

gambaran nyata mengenai kondisi sekolah, pelaksanaan pengelolaan pendidikan, keterlibatan warga sekolah dalam berbagai program, serta efektivitas penerapan prinsip-prinsip MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data hasil observasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui angket dan wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sekolah. Wawancara: Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pelaksanaan program-program sekolah, serta berbagai upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data mengenai proses pengelolaan sekolah, pelaksanaan kebijakan dan program, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk melengkapi dan

memperkuat hasil yang diperoleh melalui angket dan observasi.

- c. Dokumentasi: Menelaah dokumen, modul ajar, ATP, buku inventaris, laporan kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumen perencanaan program sekolah untuk mencocokkan sinkronisasi antara perencanaan dan realisasi pelaporan.

4. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan komponen-komponen utama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mengacu pada prinsip otonomi, partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu pendidikan. Instrumen disusun dalam bentuk lembar observasi dan pedoman wawancara yang mencakup tujuh komponen MBS, yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan prima. Setiap komponen dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang menggambarkan pelaksanaan fungsi manajemen di sekolah. Indikator tersebut disusun

berdasarkan kajian teori Manajemen Berbasis Sekolah dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik sekolah dasar. Instrumen yang telah disusun kemudian digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat keterlaksanaan setiap komponen MBS, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pengelolaan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap kuantitatif, hasil pengisian instrumen diolah dengan menghitung persentase skor setiap indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian mutu sekolah. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar

dalam merumuskan alternatif strategi pengembangan sekolah melalui matriks SWOT yang mencakup strategi SO, WO, ST, dan WT. (Mugirotn dkk., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Komponen MBS SDN 2 Ubung

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Ubung, menunjukkan kinerja yang sangat signifikan. Melalui analisis angket dengan 73 indikator penerapan MBS di sekolah SDN 2 Ubung mendapatkan :

Tabel 1 Skor Implementasi MBS SDN 2 Ubung

No	Komponen	Skor perolehan	Skor Maksimal
1	Manajemen Kurikulum	39	42
2	Manajemen Kesiswaaan	29	33
3	Manajemen Sumber Daya Manusia	30	33
4	Manajemen Keuangan	19	21
5	Manajemen Sarana dan Prasarana	29	30
6	Manajemen Hubungan Sekolah & Masyarakat	27	27
7	Manajemen Pelayanan Prima	32	33
Total Skor		205	219

SDN 2Ubung memperoleh skor akhir yakni 93,6% yang menandakan bahwa MBS yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik. Adapun

penerapan masing masing komponen MBS yakni :

a) Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memperoleh skor 92,85% yang menandakan pelaksanaan kurikulum di SDN 2 Ubung telah berjalan dengan baik. Ditandai dengan penerapan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Sekolah telah menyusun program tahunan, program semester, silabus, serta kalender akademik secara sistematis. Wati dkk. (2025) menegaskan bahwa efektivitas manajemen kurikulum merupakan determinan utama kualitas pembelajaran, dan hal ini tercermin dari upaya guru di SDN 2 Ubung yang telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan aplikasi dan platform interaktif seperti Quizizz untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka telah dilakukan guna menyiapkan generasi yang adaptif dalam ekosistem pembelajaran digital (Nurjanah dkk., 2023). Meskipun demikian, dokumentasi evaluasi kurikulum

secara berkala masih perlu ditingkatkan agar setiap inovasi pembelajaran memiliki rekam jejak yang sistematis

b) Manajemen Kesiswaaan

Manajemen kesiswaan memperoleh skor 87,87% di SDN 2 Ubung mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga non-akademik. Sekolah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan unik, termasuk panahan yang tidak umum ditemukan di sekolah dasar lain, serta olahraga sepak bola, lempar lembing, dan judo. Di bidang akademik, ekstrakurikuler Matematika, IPA, dan IPS telah mengantarkan siswa meraih prestasi Juara 4 dalam lomba siswa berprestasi. Anggi (2023) menekankan bahwa manajemen kesiswaan yang terarah, khususnya yang berorientasi pada internalisasi nilai karakter, berkontribusi langsung pada peningkatan mutu lulusan. Hal ini sejalan dengan program unggulan sekolah yaitu “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” yang diimplementasikan melalui kegiatan pagi ceria, menyanyikan lagu wajib

nasional, dan program makan sehat bergizi.

c) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM memperoleh skor 90,9% di SDN 2 Ubung. Dipimpin oleh Ni Made Sri Megawati, S.Pd., M.Pd. yang menerapkan gaya kepemimpinan visioner, partisipatif, dan transparan. Kepala sekolah secara aktif membangun iklim kerja yang kolaboratif dengan tidak membatasi hierarki yang kaku, sehingga setiap guru dan tenaga kependidikan merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Wahyudi (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam organisasi sekolah. Kendati demikian, sekolah masih menghadapi tantangan berupa kekurangan guru agama Islam, padahal jumlah siswa Muslim di SDN 2 Ubung cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya perluasan pengadaan tenaga pendidik khusus agar layanan pendidikan agama dapat berjalan secara optimal (Hasbi, 2025).

d) Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan memperoleh skor 90,47% di SDN 2

Ubung. Menandakan system keuangan telah berjalan dengan baik dan transparan, dengan sistem bendahara sekolah yang dijalankan oleh guru yang kompeten dan langsung bertanggung jawab dalam pengelolaan dana operasional. Penggunaan dana BOS dilakukan secara tertib sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). Hariyanti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa transparansi dalam pengelolaan RKAS dan keterlibatan masyarakat yang kuat merupakan indikator utama manajemen keuangan yang sehat. Namun, keterbatasan dana yang tidak dapat mencakup seluruh kebutuhan sekolah, terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler kompetitif, mendorong sekolah untuk aktif menggalang dukungan dari komite sekolah dan orang tua melalui sumbangan sukarela yang tidak bersifat mengikat.

e) Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana mendapat skor 96,6%. SDN 2 Ubung memiliki fasilitas yang relatif lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Sekolah ini dilengkapi dengan 18 ruang kelas yang masing-masing dilengkapi proyektor, ruang UKS, ruang pimpinan, ruang tata usaha, gudang, serta fasilitas sanitasi yang terjaga kebersihannya. Penambahan papan interaktif digital yang baru-baru ini diterima sekolah memperkuat kapasitas pembelajaran berbasis teknologi (Timpal, 2024). Meski demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam ketersediaan sarana khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tertentu, serta belum optimalnya dokumentasi inventarisasi aset secara digital. Pengelolaan sarana prasarana yang baik, termasuk jadwal pemeliharaan berkala, sangat penting untuk memastikan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik (Atmawati dkk., 2025).

f) Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan antara SDN 2 Ubung dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, terutama melalui peran aktif komite sekolah. Salah satu bentuk nyata dari hubungan ini adalah ketika masyarakat di sekitar sekolah secara sukarela memberikan sumbangan untuk mendanai pelaksanaan piodalan dan mlaspas gedung yang tidak tercakup dalam

anggaran BOS. Wahyuni dkk. (2024) merekomendasikan agar administrasi hubungan sekolah-masyarakat mulai bertransformasi ke basis teknologi informasi untuk meningkatkan jangkauan keterlibatan stakeholder di era Society 5.0. Ke depannya, pola kemitraan ini perlu dikembangkan secara lebih terprogram dan melibatkan pihak-pihak eksternal yang lebih luas, seperti perguruan tinggi dan lembaga swasta

g) Manajemen Pelayanan Prima

Layanan pendidikan di SDN 2 Ubung berorientasi pada kepuasan peserta didik dan Masyarakat dengan capaian skor 96,6% yang menandakan sangat baik, tercermin dari responsivitas kepala sekolah dalam menanggapi aspirasi warga sekolah serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Program “7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat” yang dijalankan secara konsisten merupakan salah satu wujud nyata dari pelayanan prima yang berdampak langsung pada pembentukan karakter siswa. Ukhra dan Fajariani (2024) menegaskan bahwa pelayanan yang responsif dan bermutu kepada orang tua merupakan modal sosial penting bagi sekolah untuk mempertahankan kepercayaan publik.

2. Analisis SWOT dalam Pengembangan Manajemen SDN 2 Ubung

Analisis SWOT merupakan instrumen strategis yang efektif dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Suriono (2021) mendefinisikan bahwa analisis SWOT mampu membantu pengambil keputusan dalam mengoptimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus meminimalkan berbagai kelemahan dan mengantisipasi potensi ancaman. Hasil analisis SWOT di SDN 2 Ubung mendapatkan hasil 80 dengan kategori baik disajikan secara komprehensif sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Analisis SWOT SDN 2 Ubung

No	Komponen	Analisis
1	Strengths (Kekuatan)	1. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan partisipatif
		2. Program akademik terstruktur (kurikulum merdeka)
		3. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
		4. Ekstrakurikuler beragam dan berprestasi
2	Weaknesses (Kelemahan)	1. Tingkat literasi siswa belum merata
		2. Keterbatasan sarana prasarana ekstrakurikuler
		3. Kemitraan eksternal belum

		terprogram sistematis
3	Opportunities (Peluang)	1. Dukungan pemerintah dan fasilitas digital
		2. Dukungan aktif komite sekolah dan orang tua
		3. Perkembangan teknologi pendidikan yang pesat
		4. Potensi kemitraan dengan perguruan tinggi
4	Threats (Ancaman)	1. Kekurangan guru pada mata pelajaran tertentu
		2. Keterbatasan dana untuk program inovatif tertentu
		3. Perkembangan teknologi yang menuntut adaptasi cepat

Berdasarkan hasil analisis SWOT, SDN 2 Ubung memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, program penguatan karakter peserta didik, pengelolaan kurikulum yang baik, serta pemanfaatan sarana pembelajaran digital. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti kemampuan literasi dan numerasi

peserta didik yang belum merata, keterbatasan sarana untuk beberapa kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan dokumentasi administrasi yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, sekolah memiliki peluang berupa dukungan pemerintah, partisipasi orang tua dan komite sekolah, serta perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, sekolah juga menghadapi ancaman berupa keterbatasan tenaga pendidik pada bidang tertentu dan tuntutan peningkatan kompetensi digital guru. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman agar pelaksanaan MBS dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 2 Ubung berada pada kategori baik, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, pengelolaan kurikulum yang terstruktur, program kesiswaan yang aktif, serta keterlibatan berbagai stakeholder dalam mendukung kegiatan sekolah. Analisis SWOT menunjukkan bahwa

sekolah memiliki kekuatan pada kepemimpinan, kualitas program pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi, serta peluang dari dukungan pemerintah dan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti pemerataan literasi peserta didik, keterbatasan sarana tertentu, dan kekurangan tenaga pendidik pada bidang tertentu. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan pengelolaan administrasi berbasis digital, kompetensi tenaga pendidik, serta memperluas kemitraan dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, W. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SD Insan Mandiri Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arespi Junindra, dkk. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1), 88–90.
- Asyibli, B., dkk. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>

- Atmawati, H. I., Harris, T., & Faizin, A. (2025). The Implementation of School-Based Management (SBM) in Improving Educational Quality at UPT Satuan Pendidikan SDN Warungdowo I. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(9), 5381–5388.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 123–134.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hariyanti, R., Maryanto, M., & Abdullah, G. (2024). The Influence of Educational Management, Community Participation, and Financial Supervision on Education Quality. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 145–158.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Gestardi, R. (2023). Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah. Penerbit K-Media.
- Hasbi, H. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kecamatan Baruga. *Journal Sultra Elementary School*, 6(4), 1386–1402.
- Hasibuan, S. M. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 27–32.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khoriah, A., dkk. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.59141/japendi.v7i2.9643>
- Kurniawan, H. (2022). Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian. Deepublish.
- Mugirotn, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2023). ATP, Modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda. Goresan Pena.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik komunikasi interpersonal serta relevansinya dengan kepemimpinan transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25–36.
- Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif

- serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Sari, M., dkk. (2022). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Sari, N. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–53.
- Setyorini, H., Effendi, M., & Santoso, I. (2016). Analisis SWOT dalam strategi pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(1), 134–143.
- Sodikin, & Gumiandari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam identifikasi mutu pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(3), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Sutisna, A., & Rahman, A. (2022). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(3), 210–219.
- Timpal, C. (2024). Manajemen berbasis sekolah. Mega Press Nusantara.
- Ukhra, R., & Fajariani, K. (2024). Implementation of School-Based Management (SBM) in Improving the Quality of Education in Elementary Schools. *Journal Informatic, Education and Management (JIEM)*, 7(2), 78–85.
- Wahyudi, A. (2023). Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 8(1), 67–75.
- Wahyuni, P., Astuti, L., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2024). Pengembangan Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi di Era Society 5.0. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 210–218.
- Wati, M., Anugrah, H. B., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 391–398.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan dan Solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118..